

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian dengan judul “Representasi *Bullying* Pada Drama Korea *The Atypical Family*” ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma merupakan perspektif yang digunakan untuk memahami suatu hal (Kurnia, 2023). Menurut (Subkhan, 2016), Paradigma konstruktivis berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk atau dikonstruksi secara aktif oleh siswa, dan peristiwa mengetahui sesuatu adalah proses pengorganisasian serta penyesuaian pengalaman individu.

Paradigma konstruktivis ini digunakan karena penelitian ini ingin melihat representasi sebuah realita yang disampaikan secara verbal dan nonverbal dengan medium audio visual terkait aksi *bullying* dalam serial drama Korea *The Atypical Family*. Selain itu, paradigma ini juga digunakan karena relevan dengan semiotika Roland Barthes karena dapat digunakan untuk melihat realitas penting dari objek yang diteliti, sehingga representasi *bullying* pada serial drama Korea *The Atypical Family* dapat ditemukan.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian “Representasi *Bullying* Pada Drama Korea *The Atypical Family*” adalah penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Kualitatif adalah pendekatan yang menyelidiki fenomena sosial dengan cara yang dalam penggunaan interpretasi konteks bersinggungan serta peserta penelitian yang diselidiki berbagi pengalaman. Banyak dari metode ini menggunakan wawancara, partisipasi direkam, observasi, dan pemeriksaan untuk memahami lebih jauh bagaimana individu atau kelompok mengonstruksikan makna dalam kehidupan mereka (Patton, 2023). Jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis apa yang tidak terlihat atau komunikasi yang tersirat dalam sebuah media.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran dengan sistematis mengenai fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Menurut Ayu Sendari (2021), penelitian deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi sebuah fenomena atau kenyataan sosial. Penulisan data dalam penelitian ini akan berbentuk kata dan gambar daripada angka karena dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, peneliti menjelaskan suatu objek, fenomena, atau setting sosial ke dalam narasi (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian dibuat dengan maksud untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan analisis dan jenis penelitian analisis teks media, yaitu menganalisis dari tanda-tanda. Dengan jenis dan sifat penelitian tersebut, penelitian ini dapat menganalisis dan mendeskripsikan tanda-tanda mengenai adegan *bullying* dalam drama Korea *The Atypical Family* menggunakan analisis teks media atau analisis semiotika model Roland Barthes, sehingga penelitian dapat menemukan representasi *bullying* dalam drama Korea *The Atypical Family*.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode semiotika bersama dengan analisis semiotika model Roland Barthes dengan tujuan memperoleh tanda-tanda tersembunyi dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. “Semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain” (Wahjuwibowo, 2019).

Jika melihat dari persepektif Roland Barthes, terdapat beragam cara dalam mengeksplorasi makna dari sesuatu yang diteliti. Cara-cara tersebut adalah mencari makna denotasi atau makna literal, selanjutnya mencari makna konotasi. Selain itu, terdapat konsep inti dalam semiotika Roland Barthes, yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos. “Makna terbagi menjadi dua bagian, yaitu makna konotasi dan denotasi. Barthes memberikan definisi tentang makna konotasi secara luas. Hal ini terlihat

dari berbagai sudut pandang pemahaman makna konotasi dan secara tidak langsung terdapat pula pemahaman tentang makna denotasi” (Lantowa et al., 2017).

Analisis dilakukan dengan menelaah seri drama Korea *The Atypical Family* yang menunjukkan adanya gambaran *bullying*, lalu dikaitkan dan diolah dengan metode semiotika Roland Barthes. Peneliti melihat bahwa metode semiotika Roland Barthes dapat membantu peneliti untuk mengetahui makna dari tanda-tanda yang berkaitan dengan *bullying* pada drama dan mengungkap mitos dibaliknya.

3.4 Unit Analisis

Unit yang peneliti analisis dalam penelitian ini adalah adegan-adegan dalam serial drama Korea *The Atypical Family* melalui isyarat visual dan non visual antara lain teks, dialog, musik latar, teknik pengambilan gambar dan *angle*, serta teknik pencahayaan, warna, dan bahasa tubuh. Dasar episode yang akan peneliti pilih berdasarkan kriteria-kriteria yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu menampilkan aksi *bullying* yang dikomunikasikan dalam serial dan dapat menghasilkan representasi serta mitos tersirat dalamnya. Berikut ini merupakan tabel-tabel yang menjadi acuan untuk menganalisis adegan-adegan pada serial drama Korea *The Atypical Family*.

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar	Makna
<i>Close up</i>	Meningkatkan kepentingan objek, memperlihatkan makna simbolis. Menunjukkan emosi pada subjek, sehingga dapat mengarahkan pada apa yang sedang dipikirkan dan diraskan.
<i>Big close up</i>	Gambar yang lebih tajam dari <i>close up</i> , sehingga menunjukkan dalamnya ekspresi dan emosi pada wajah.
<i>Medium shot</i>	Bertujuan menempatkan objek berkaitan dengan objek lainnya atau pada sebuah lingkungan karena memperlihatkan dari kepala hingga pinggul.

<i>Long shot</i>	Latar belakang ditampilkan lebih intensif dengan objek yang relatif lebih kecil.
------------------	--

Sumber: (Giannetti, 2013);(Fachruddin, 2017);(Lewis, 2014);(Brown, 2016)

Tabel 3.2 Sudut Pengambilan Gambar

Sudut pengambilan gambar	Makna
<i>Normal angle</i> atau <i>eye level</i>	Objek ditampilkan dari sudut pandang sejajar, sehingga memberikan kesan setara, sama, wajar, dan sederajat. Selain itu, <i>eye level</i> juga digunakan agar objek terlihat secara jelas.
<i>High camera angle</i> atau <i>bird eye view</i>	Objek ditampilkan lebih rendah dari sudut pandang kamera, sehingga akan memberikan kesan lemah atau terdominasi.
<i>Low camera angle</i> atau <i>frog eye view</i>	Objek ditampilkan lebih tinggi dari sudut pandang kamera, sehingga memberikan kesan kuat dan superior.

Sumber: (Giannetti, 2013); (Fachruddin, 2017); (Brown, 2016)

Tabel 3.3 Teknik pencahayaan

Teknik pencahayaan	Makna
<i>High key</i>	Mengisi latar, sehingga mengurangi kontras antara area terang dan gelap. Teknik ini memberikan kesan ceria dan menyenangkan.
<i>Low key</i>	Didominasi oleh warna gelap, sehingga memberikan kesan suasana yang dramatis.

Sumber: (Lewis, 2014) & (Dharsito, 2014)

Tabel 3.4 Warna

Warna	Makna
Putih	Bersih, murni, polos.
Merah muda	Feminim, romansa, sentimental, kasih sayang, rapuh.
Emas	Mewah dan kaya.
Kuning	Ceria, gembira, dan optimis

Sumber: (Adams, 2017)

Tabel 3.5 Gestur tubuh

Gestur tubuh	Makna
Pembesaran pupil mata	Memberikan kesan perasaan nyaman atau menyukai suatu hal tanpa disengaja.
Senyuman	Memberikan kesan hangat, ramah, dan harmonis.
Menatap	Memberikan kesan nyaman, waspada, tertarik, atau dalam menyambut suatu hal.
Tatapan yang lembut	Memberikan kesan ingin mendapatkan perhatian dari orang lain.
Memejamkan mata	Memberikan kesan percaya pada suatu hal.
Tangan yang terawat	Memberikan kesan peduli dengan diri sendiri karena bisa merawat diri dengan baik.
Melebarkan lengan	Memberikan kesan percaya diri.
Mata rileks	Memberikan kesan nyaman dan percaya diri.

Sumber: (Navarro, 2018)

Tabel 3.6 Paralinguistik

Makna	Indikator
Persuasif	Bersifat mengajak dengan nada santai tanpa ada penekanan lebih dan rasa cemas.
Ingin mendapat perhatian	Menggunakan intonasi suara rendah.
Menekankan suatu hal	Menggunakan intonasi suara tinggi atau rendah.
Santai	Suara yang digunakan bergema bebas, tanpa ada tekanan dan rasa cemas.
Ramah	Intonasi yang digunakan tidak melibatkan sarkasme dan prasangka, serta mendorong orang lain untuk mendengarkan dan menanggapi.

Sumber: (Navarro, 2018)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif mencakup teks, diokumen, gambar, artefak, atau objek lainnya yang ditemukan selama penelitian. “Dalam riset kualitatif tertentu data dapat berupa gambar, artefak, atau benda-benda lainnya.” (Sarwono, 2013). Serial merupakan sebuah dokumen dalam bentuk karya seni dengan konsep dan narasi. Oleh karena

itu, teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi dokumen. Dokumen adalah sebuah data untuk memberikan informasi dalam penelitian. Data tersebut dapat berupa gambar, film, sumber tertulis, dan karya monumental (Fitrah & M, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adegan-adegan *bullying* dalam serial drama Korea *The Atypical Family*. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis secara mendalam dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes.

Orientasi pada penelitian dokumen ini akan dilakukan pada pernyataan verbal dan nonverbal yang ditampilkan dalam serial drama Korea *The Atypical Family* yang menampilkan aksi *bullying*. Selanjutnya, akan dilakukan penjabaran untuk menemukan makna tersirat dari dokumen tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini berorientasi pada metode analisis semiotika Roland Barthes. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan analisis (Kriyanto, 2014):

1. Menemukan topik yang menarik. Penyusunan penelitian akan lebih mudah diteliti jika topik yang diteliti menarik bagi peneliti dan ramai diperbincangkan oleh masyarakat.
2. Membuat pertanyaan riset. Dalam Langkah ini, terdapat pertanyaan mengenai bagaimana dan apa yang dianalisis dalam penelitian, yang tercantum dalam rumusan masalah.
3. Menentukan alasan penelitian. Dengan langkah ini, sinkronisasi antara kejadian nyata dan penelitian dapat menjadi alasan rasional atas penelitian ini.
4. Menentukan metode pengolahan data. Penelitian ini menggunakan metode Roland Barthes.
5. Klasifikasi data:
 - a. Menentukan *scene* yang dapat menunjukkan penanda, petanda, dan makna denotasi. Kemudian dilanjutkan dengan makna konotasi yang dapat menunjukkan *bullying* di dalamnya.

- b. Menentukan pola umum dalam semiosis dengan memperhatikan hierarki dan urutan atau pola yang digunakan. Dalam penelitian ini memanfaatkan pola sintagmatik.
6. Bahasan dalam penelitian ini adalah makna konotasi yang mempertimbangkan ideologi, pragmatik, dan lapis makna. Dalam analisis, digunakan lima kode pembacaan oleh Roland Barthes dalam membaca tanda dalam adegan. Lima kode tersebut adalah kode hermeneutic, semik, simbolik, proarietik, dan budaya.

